

ABSTRAKSI

Dalam era globalisasi dan informasi persaingan semakin ketat terutama di dunia bisnis, untuk memperoleh konsumen yang banyak menempatkan iklan sebagai ujung tombak pemasaran dengan menawarkan jasa atau manufaktur menggunakan jasa desainer untuk lebih meningkatkan kualitasnya maupun penampilan visualnya. Profesi desainer banyak menjanjikan penghasilan yang lumayan disamping lapangan pekerjaan masih terbuka kesempatan membuka jasa desain masih terbentang luas, terutama untuk memenuhi kebutuhan perusahaan yang bergerak pada bidang jasa, finansial, real estate, bisnis servis yang secara tidak langsung membutuhkan jasa seorang desainer. Tetapi permintaan ini tak diiringi bertambahnya desainer, dimana belum banyak lembaga pendidikan yang dapat menyiapkan *designer* siap pakai untuk mengisi kekosongan itu.

Bedasarkan karakteristiknya Yogyakarta dapat dipandang sebagai kota pendidikan, seni dan budaya selain juga sebagai kota pariwisata. Dari hal tersebut dimungkinkan sebuah desain dan proses pendidikannya dapat menjadi motivator pengembangan desain. Selain itu lingkungan alam yang baik berupa fisik ataupun lingkungan sosialnya dapat menjadi pendidikan ekstrakurikuler bagi pola-pola pendidikan dan pelatihan desain. Adanya para desainer senior dan kelompok masyarakat pendukung aktivitas desain seperti halnya *Fadjar Sidik, Jonhy Hendarto, Aznar Zacky, Soeprapto Soedjono* dan lain-lain yang bisa dijadikan nara sumber.

Fasilitas pendidikan desain di Yogyakarta secara kuantitas dapat dikatakan masih rendah, ini dapat dilihat dari daya tampung rata-rata lembaga pendidikan formal untuk jurusan desain .

Penyediaan fasilitas pendidikan desain yang belum memadai seperti ruang studio gambar, ruang pameran dan praktek desain yang sebagian lembaga pendidikan belum ada . Yang mana hal tersebut merupakan hal pokok dari sebuah sekolah desain dimana 75 % pendidikan adalah praktek sesuai dengan pendidikan yang diambil. Kemampuan lulusan juga sangat ditentukan oleh fasilitas pengolahan ruang studio kerja dimana kenyamanan sedikit banyak sangat menjamin cepatnya pengetahuan diserap.

Untuk itu perlu diupayakan pengoptimalan penggunaan ruang untuk dapat menghemat pengoperasian ruang untuk mencapai suatu pola pendidikan yang lengkap antara kegiatan teori dan praktek desain.

Penciptaan wadah fisik yang dapat mencerminkan sebuah perguruan tinggi desain yang kreatif dan dinamis dapat dicapai dengan pengolahan beberapa elemen tampilan bangunannya dan pengolahan ruang luar dan ruang dalam.